

BAB II

EKSPLORASI KASUS

2.1. Tinjauan tentang Museum

2.1.1 Pengertian Museum

Kata museum berasal dari kata Yunani yaitu "Muse" yang dapat diartikan sebagai kumpulan sembilan dewi yang melambangkan ilmu pengetahuan dan seni.¹

Museum adalah sebuah institusi untuk pendidikan bagi masyarakat pada umumnya maupun untuk penelitian lebih lanjut bagi ahli-ahli dan seniman.

Museum adalah sebuah lembaga yang bersifat tetap, tidak mencari keuntungan, melayani masyarakat, dan perkembangannya terbuka untuk umum yang mengumpulkan, merawat dan memamerkan barang-barang untuk tujuan penelitian, pendidikan dan hiburan benda-benda bukti material manusia dan lingkungan.²

2.1.2. Jenis-jenis Museum

Jenis museum ada bermacam-macam yang dapat ditinjau dari berbagai macam segi. Yang sering digunakan tentang jenis museum ini adalah dari segi koleksinya. Sedangkan dari segi lainnya dapat ditinjau dari segi penyelenggara dan menurut kedudukannya.

Menurut koleksinya, museum dapat dibagi dalam beberapa atau banyak jenis, tetapi secara garis besarnya dapat dibagi dalam 2 bagian besar yaitu:

- Museum Umum, adalah museum yang koleksinya terdiri dari kumpulan bukti material manusia dan atau lingkungannya yang

¹ Aryo Prasetya 98144 /Universitas Trisakti, Museum Mobil di Jakarta, Jakarta

² Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Direktorat Jendral Kebudayaan Proyek Pembinaan Permusiuman, Pedoman Pendirian Musium Kecil Tetapi Indah, Jakarta, 1992-1993.

berkaitan dengan berbagai cabang seni, disiplin ilmu, dan teknologi.

- Museum Khusus, adalah museum yang koleksinya terdiri dari kumpulan bukti material manusia dan atau lingkungannya yang berkaitan dengan satu cabang seni, satu cabang disiplin ilmu, atau satu cabang teknologi.

Sehingga bila ditinjau dari jenis museum di atas maka museum automotif ini termasuk dalam katagori museum khusus, karena kumpulan koleksinya merupakan kumpulan mukri materil manusia yang berkaitan dengan satu cabang ilmu atan satu cabang teknologi³.

2.1.3. Tinjauan Pelaku dan Kegiatan Dalam Museum

Pelaku pada bangunan museum mobil ini terdiri dari:

1. Kelompok Penunjang

Adalah dari semua kalangan masyarakat, baik dari golongan rendah maupun dari golongan menengah ke atas. Di mana mereka mempunyai tujuan dari rekreasi, melihat-lihat, meneliti hingga belajar.



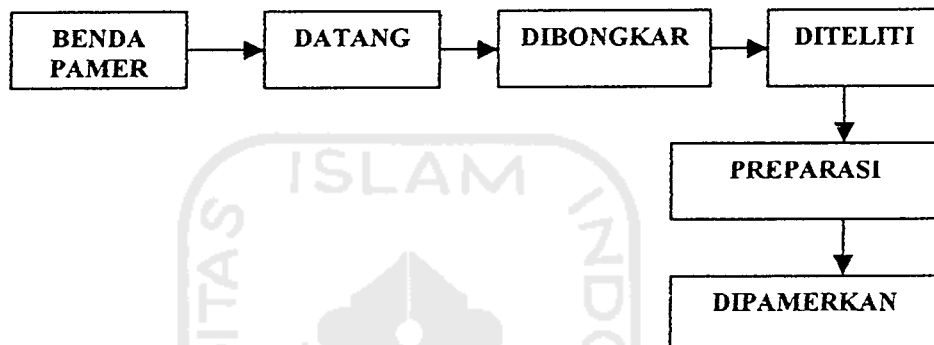
2. Kelompok Pengelola

Adalah merupakan sekelompok orang yang melakukan kegiatan seperti mengelola dan bertanggung jawab atas segala kegiatan yang berlangsung dalam bangunan museum serta mengatur jalannya kegiatan tersebut.



3. Kelompok benda-benda pameran

Benda-benda koleksi juga merupakan salah satu pemakai bangunan museum mobil, karena luasan ruang juga sangat ditentukan oleh jenis-jenis dan jumlah benda yang akan dipamerkan.



2.1.4. Persyaratan Umum Museum

Adapun persyaratan yang akan diungkapkan disini meliputi persyaratan untuk:

A. Lokasi museum

- Lokasi museum harus strategis, strategis disini tidak berarti harus berada di pusat kota ataupun pusat keramaian kota, melainkan tempat yang mudah dijangkau oleh umum.
- Lokasi museum harus sehat, tidak terletak di daerah industri yang banyak pengotoran udaranya.

B. Persyaratan Bangunan Museum

Bangunan museum harus dapat menjamin keamanan koleksi, penataan koleksi, sirkulasi koleksi, pegawai dan pengunjung.

Persyaratan minimal sebuah bangunan museum terdiri dari dua komponen, yaitu bangunan utama dan bangunan penunjang.

Bangunan Utama:

Zona pelayanan umum:

- Lobby
- Auditorium / Confrence Room

Zona Pameran:

- Pameran tetap
- Pameran temporer

Zona Pengelolaan:

- Kantor administrasi dan ruang rapat
- Studio preparasi

Bangunan penunjang:

Zona Pelayanan Umum:

- Gift shop dan kafetaria
- Perpustakaan
- Tiket box dan penitipan barang
- Toilet

Zona servis:

- Keamanan atau pos jaga
- Gudang
- Tempat parkir, keamanan dan pagar

Zona pengelolaan:

- Ruang Studi Koleksi
- Ruang istirahat

Persyaratan Umum

- Bangunan dikelompokkan dan dipisahkan menurut: fungsi dan aktifitasnya, ketenangan dan keramaian serta keamanannya.
- Area publik atau umum terdiri dari bangunan utama (pameran tetap dan pameran temporer), auditorium, keamanan atau pos jaga, gift shop dan kafetaria, tiket box dan penitipan barang, lobby, toilet, taman dan tempat parkir.
- Area semi publik terdiri dari bangunan administrasi, termasuk perpustakaan dan ruang rapat.
- Area privat terdiri dari Studio preparasi, gudang dan ruang studi koleksi.

Persyaratan Khusus Bangunan utama (pameran tetap dan pameran temporer).

- Memuat benda-benda koleksi yang dipamerkan.
- Mudah dicapai dari luar maupun dari dalam.
- Merupakan bangunan penerima yang memiliki daya tarik sebagai bangunan pertama yang dikunjungi oleh pengunjung museum.
- Sistem keamanan yang baik, dilihat dari segi konstruksi, spesifikasi ruang untuk mencegah rusaknya benda-benda secara alami, maupun kriminalitas.

2.1.5. Persyaratan Koleksi Museum

Penentuan persyaratan koleksi museum sangatlah diperlukan, karena belum ada keseragaman persyaratan koleksi, baik untuk museum pemerintah maupun swasta. Untuk mendapatkan keseragaman persyaratan koleksi, maka diperlukan syarat-syarat sebagai berikut:

- Mempunyai nilai sejarah dan ilmiah

- Dapat diidentifikasi mengenai wujudnya, tipenya, gayanya, fungsinya, asalnya secara historis dan geografis, periodenya dalam geologi khususnya untuk benda-benda sejarah dan teknologi.
- Harus dapat dijadikan dokumen, dalam arti sebagai bukti kenyataan dan bukti kehadirannya.
- Dapat dijadikan sebagai monumen atau akan menjadi monumen dalam sejarah alam dan budaya.
- Benda asli, replika atau reproduksi yang sah menurut persyaratan museum.

2.1.6. Pengadaan Benda-benda Koleksi

Untuk pengadaan benda-benda koleksi dapat dilakukan dengan cara antara lain:

- Pemberian dari pemerintah, swasta ataupun dermawan
- Pertukaran obyek koleksi dengan museum lain
- Peminjaman atau penyewaan dari museum lain, perusahaan atau perorangan untuk jangka waktu yang cukup lama.

2.1.7. Perawatan Benda-benda Koleksi

Perawatan benda-benda koleksi museum dilaksanakan oleh bagian konservasi yang melibatkan banyak ahli. Hal ini disebabkan oleh benda-benda koleksi yang umumnya sudah tua atau langka mudah sekali rusak bila tidak mendapatkan perawatan. Beberapa faktor yang dapat merusak benda-benda koleksi antara lain:

- Iklim

Negara kita memiliki iklim dengan kelembaban yang cukup tinggi sehingga dapat menyebabkan:

- a. Tumbuhnya jamur
- b. Karat
- c. Warna menjadi buram

d. Kaca menjadi buram

e. Merusak karet, dsb

Hal tersebut diatas dapat diatasi dengan cara pengendalian kelembaban yang sesuai dengan bahan yang banyak digunakan oleh benda-benda koleksi. Alat yang biasa digunakan adalah *dehumidifyer* dan *humidifyer* (mengurangi dan menambah kelembaban).

- Cahaya

Cahaya yang dimaksud adalah cahaya matahari langsung yang mengandung *ultra violet* yang dapat merusak benda-benda koleksi. Penaggulangnya dengan cara mengusahakan agar sinar matahari yang mengandung radiasi tidak langsung mengenai benda-benda koleksi atau dapat dipantulkan terlebih dahulu.

- Hewan/ binatang

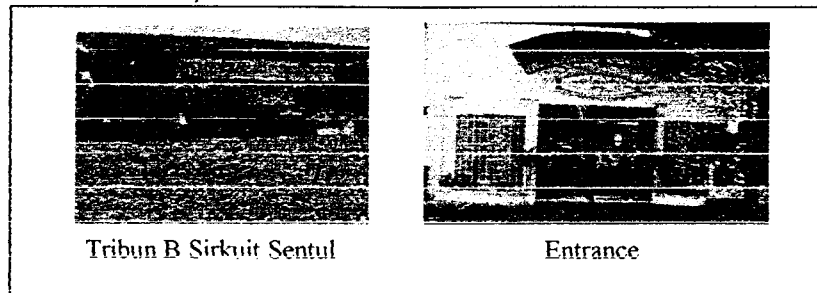
Alam tropis Indonesia memiliki barbagai macam hewan yang dapat merusak benda-benda koleksi antara lain serangga. Untuk mencegah serangga biasanya melalui proses kimiawi, sehingga serangga tidak dapat hidup dan bersarang pada benda-benda koleksi yang pada akhirnya dapat merusak benda koleksi tersebut.

2.2. Tinjauan Tentang Museum Automotif

Museum automotif adalah sebuah lembaga yang bersifat tetap, tidak mencari keuntungan, melayani masyarakat, dan perkembangannya terbuka untuk umum yang mengumpulkan, merawat dan memamerkan barang-barang yang berhubungan langsung maupun tak langsung dengan dunia automotif untuk tujuan penelitian, pendidikan dan hiburan benda-benda bukti material manusia.

Studi Kasus Museum Automotif

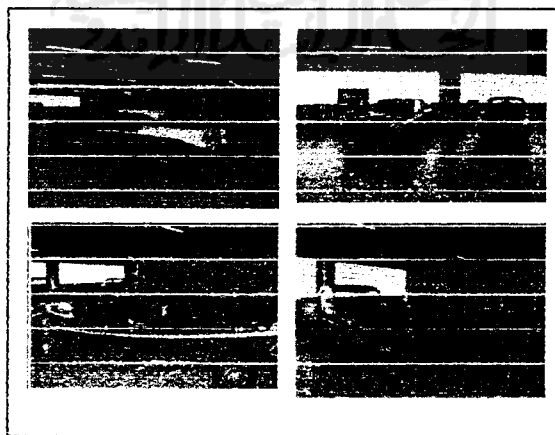
- Museum Mobil Sentul
(Bogor, Jawa Barat)



Gb. 2.1. Museum Mobil Sentul
Sumber: Survey

Dibuka resmi pada tanggal 8 Agustus 2000 dengan luas bangunan tahap pertama sebesar 3500 m², yang akan dilanjutkan dengan tahap kedua sebesar 7000 m². Bangunan ini terletak dibawah tribun B Sirkuit Internasional Sentul. Museum ini terdiri dari tiga konsep, yaitu:

- Konsep sejarah, yaitu kendaraan yang digunakan oleh pemerintah jaman dahulu (kendaraan kepresidenan, kesultanan dan tokoh-tokoh pahlawan).
- Konsep kebudayaan, yaitu (kendaraan milik pengusaha tebu atau gula, serta milik pengusaha Belanda atau bangsa keturunan).
- Konsep teknologi, yaitu pendidikan teknik kendaraan khususnya teknik mesin.



Gb.2.2. Display pada Museum Mobil Sentul
Sumber: Survey

Keseluruhan koleksi dalam museum ini berjumlah kurang lebih 60 mobil dan 30 motor, akan tetapi hanya 40 mobil dan 26 motor yang dipajang sehingga pada waktu-waktu tertentu dilakukan rotasi sehingga tidak menimbulkan kebosanan. Namun pada cara men-display koleksi mobil itu masih terdapat kekurangan yang antara lain lighting kurang menarik dan memadai sehingga koleksi yang dipajang tidak terlihat menonjol.

Museum ini sebenarnya dapat dikategorikan sebagai museum pribadi, karena seluruh hampir koleksi yang dipajang merupakan milik bapak Gunawan Tjandra.

A. BMW Zentrum

(Spartanburg, South Carolina, Amerika Serikat)



Gb. 2.3. Fasad BMW Zentrum
Sumber: www.bmwzentrum.com

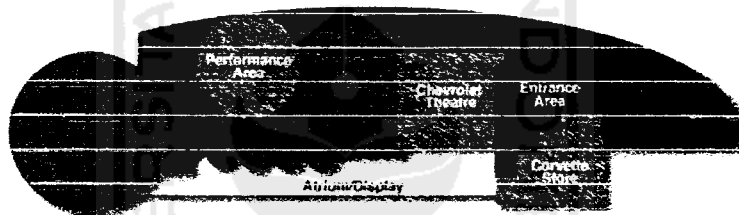
Lokasi museum ini juga merupakan lokasi perakitan BMW tipe Z3 Roadster dan BMW X5 SAV untuk pasar Amerika. Bangunannya berbentuk bulan sabit yang menggunakan bahan kaca dari lantai sampai atap. Didalam bangunan ini dipamerkan produk-produk BMW dari mobil, motor, mesin pesawat juga prototipe mobil dan konsep desain. Tata pameran dari museum ini disusun berdasarkan kronologi sesuai dengan perkembangannya.

B. Museum Corvette



Gb. 2.4. Fasad Museum Corvette
Sumber: www.corvettemuseum.com

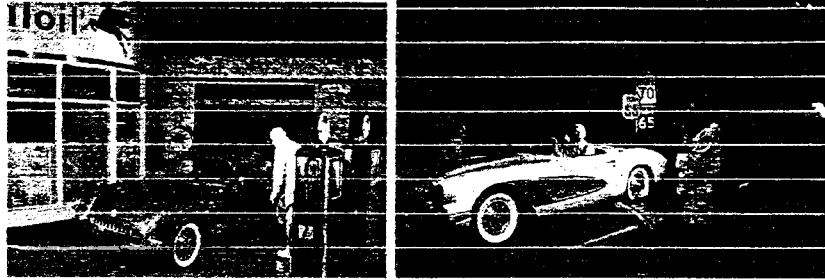
Luas bangunan 68.000 Sq ft (6324m²)



Gb. 2.5. Layout Museum Corvette
Sumber: www.corvettemuseum.com

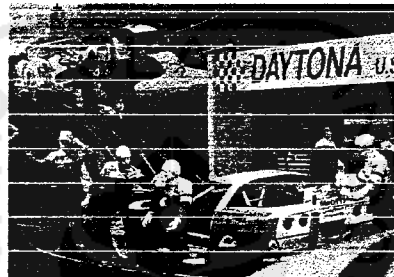
Dari bagan pergerakan pengunjung diatas maka dapat dijabarkan sebagai berikut:

- *Entrance area*: merupakan semacam lobby penerima dimana terdapat tiket box dan pusat informasi.
- *Theatre*: pengunjung diajak untuk menyaksikan pemutaran sejarah perkembangan serta latar belakang dari Corvette.
- *Nostalgia area*: dimana pengunjung melihat setting jaman tahun 50an-60an.



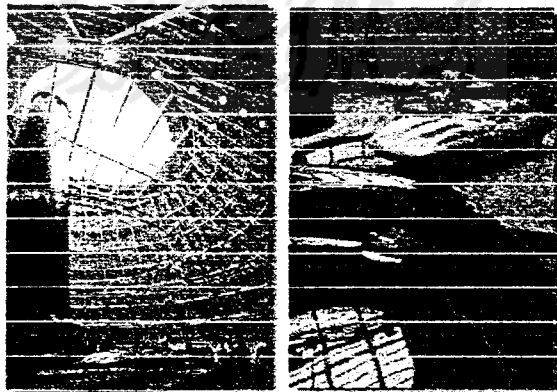
Gb. 2.6. NostalgiaArea
Sumber: www.corvettemuseum.com

- o *Performance area*: terdapat setting lukisan panorama balap serta pit stop pada salah satu balapan yang pernah dijuarai oleh Corvette.



Gb. 2.7. Performance Area
Sumber: www.corvettemuseum.com

- o *Design and Development*: setting ruang mencontoh ruang kegiatan desain di General Motors Technical Center Di Michigan, jg terdapat mobil-mobil konsep yang pernah di desain.



Gb. 2.8. Skydome
Sumber: www.corvettemuseum.com

- *Skydome*: merupakan ruang terbesar dimana dipajang sebanyak 16 buah model dari Corvette dan memiliki sebuah sky light yang sangat besar.
- *Atrium and Display*: area yang setiap saat mengalami perubahan display secara berkala.
- *Corvette store*: Menjual berbagai macam barang yang mempunyai hubungan dengan Corvette.

C. Mercedes Museum

(Stuttgart, Jerman)

Merupakan bangunan yang terdiri dari tiga lantai dan terletak di kompleks pabrik tua Mercedes. Pada tahun 1923 museum ini telah dibuka untuk umum, yang menyedot pengunjung kurang lebih 420.000 pengunjung per tahunnya. Pada museum ini seluruh produk-produk dari Mercedes-Benz di pamerkan disini.



Gb. 2.9. Display pada Mercedes Museum

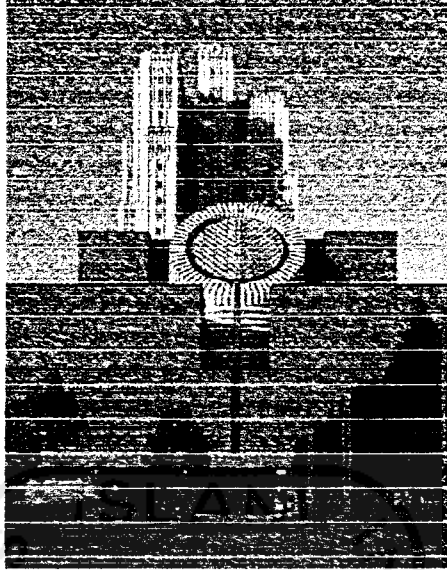
Sumber: www.mercedes-benz.com

D. San Fransisco Museum of Modern Art

Dirancang oleh Mario Botta seorang arsitek dari Swiss. Memiliki luasan 225,000 square-foot, yang mana termasuk salah satu bangunan terbesar untuk sebuah museum art / seni.

Bangunan ini merupakan bangunan berdesain modern dengan menggunakan bata dan batu sebagai fasade. Bagian belakang dari bangunan didesain sedemikian rupa untuk pengembangan

dikemudian hari. Dengan adanya menara pada bangunan ini menjadikannya sebagai landmark arsitektural di San Fransisco.



Gb.2.10. *Fasade San Francisco Museum Of Modern Art*
Sumber: www.sfmoma.org

Pencahayaan alami banyak digunakan dalam bangunan ini dengan adanya skylight-skylight, juga open space sebagai atrium pusat atau void dengan tinggi setinggi bangunan.

E. International Auto Show

Pada acara-acara seperti pameran otomotif yang bertaraf internasional banyak kita temui cara-cara pendisplayan yang sangat inovatif, sehingga dapat menarik minat para pengunjung untuk mengagumi produk-produk yang dipamerkan atau bahkan supaya pengunjung membeli produk tersebut. Cara pendisplayan produk-produk unggulan biasanya dibuat lebih menarik, sehingga menonjolkan produk itu sendiri. Sebagai contoh tata pameran/ display, kita dapat melihat berbagai auto show seperti pada North America Internastional Auto Show, Tokyo Motor Show dan Frankfurt Motor Show.

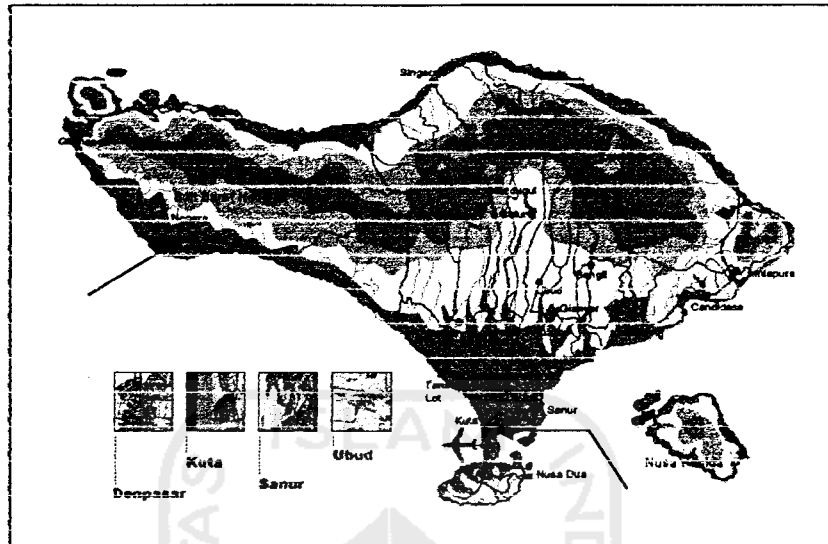
Tabel 2.1. Resume Studi Kasus dan Pengamatan Tentang Ruang Pada bangunan utama
 Sumber : Studi Literatur

Main Facility						Museum
Theater	Studio Preparasi	Auditorium	Kantor/ Administrasi	Ruang Pamer Temporer	Ruang Pamer Tetap	
		●	●		●	Museum Mobil Sentul
●	●	●	●	●	●	BMW Zentrum
●	●		●	●	●	Corvette Museum
●		●	●	●	●	Mercedes Benz Museum
						Ruang yang dimaksud terdapat di dalam Museum di atas.

2.3. Tinjauan Museum Automotif di Bali

Bali saat ini dikenal sebagai daerah tujuan wisata, yang banyak dikunjungi oleh wisatawan lokal maupun manca negara. Saat ini di Bali sedang dikembangkan satu sektor pariwisata yang baru yaitu sektor pariwisata automotif. Sektor pariwisata automotif ini mulai dikembangkan dengan adanya rencana pendirian sirkuit F1 yang bertaraf internasional yang terletak di kabupaten Negara, tepatnya di desa Jembrana. Untuk itu

dirasa perlu adanya saran pendukung kegiatan automotif tersebut yang dapat memwadahi para penggemar automotif yang datang dari seluruh dunia yaitu antara lain dengan didirikannya Museum Automotif.



Gb. 2.11. Peta Bali
Sumber: Peta bali, Periplus

2.3.1. Tinjauan Kapasitas Museum Automotif

A. Pengunjung

Dari studi empiris terhadap beberapa museum maka dapat diasumsikan rata-rata pengunjung museum automotif per hari adalah 500 orang /hari. Dengan kenaikan jumlah pengunjung 5% /tahun, maka untuk 10 tahun kedepan adalah 770 orang.

Dengan jam buka antara pukul 9.00 –17.00 (8 jam) dan rata-rata waktu orang mengamati adalah \pm 2 jam, maka diasumsikan pengunjung terbagi menjadi 4 shift dengan kapasitas \pm 200 orang /shift.

B. Pameran

Mengambil studi banding di Jakarta Convention Center dimana tempat tersebut biasa digunakan untuk pameran mobil, dengan daya tampung mobil untuk satu kali musim pameran

adalah kurang lebih 50 buah mobil, dengan total kebutuhan ruang pameran 1125 m² (setelah ditambah sirkulasi dan dekorasi sebesar 50%).

Pada Museum Automotif ini mempunyai tiga lokasi pameran dimana:

- Pameran tetap menampung 60 koleksi mobil dan 15 motor
- Temporer Indoor menampung 15 koleksi mobil
- Temporer outdoor menampung 10 mobil

Khusus untuk zona pameran ini, penambahan untuk ruang sirkulasi adalah sebanyak 50% yang akan dipakai untuk koleksi pameran, sirkulasi dan dekorasi.

2.3.2. Kebutuhan dan Kriteria Ruang Bangunan Museum Automotif

Tabel 2.2. Kebutuhan dan Kriteria Ruang
 Sumber: Pemikiran

Kelompok kegiatan	Pemakai	Jenis kegiatan	Kriteria Ruang	Kebutuhan Ruang
Hall Penerima	Pengunjung, pengelola	<ul style="list-style-type: none"> • Memasuki ruang • Menitipkan barang • Mencari informasi • Makan dan berbelanja 	<ul style="list-style-type: none"> • Kegiatan bersifat dinamis • Sirkulasi jelas dan terarah • Ditunjukkan dengan perbedaan ruang 	<ul style="list-style-type: none"> • Lobby • Ruang Informasi • Ruang Penitipan barang • Kafetaria • Toko Souvenir
Pameran Tetap	Pengunjung, pengelola	Melihat pameran tetap	<ul style="list-style-type: none"> • Kegiatan bersifat dinamis dan umum • Sirkulasi jelas dan terarah • Nyaman dan aman • Rekreatif, edukatif dan informatif 	Ruang Pameran Tetap
Pameran Temporer	Pengelola, pengunjung	Melihat pameran temporer	<ul style="list-style-type: none"> • Fleksibilitas ruang yang tinggi • Sirkulasi yang 	Ruang Pameran Temporer

**MUSEUM AUTOMOTIF
DIKAWASAN SIMPANG SIUR KABUPATEN BADUNG, BALI**

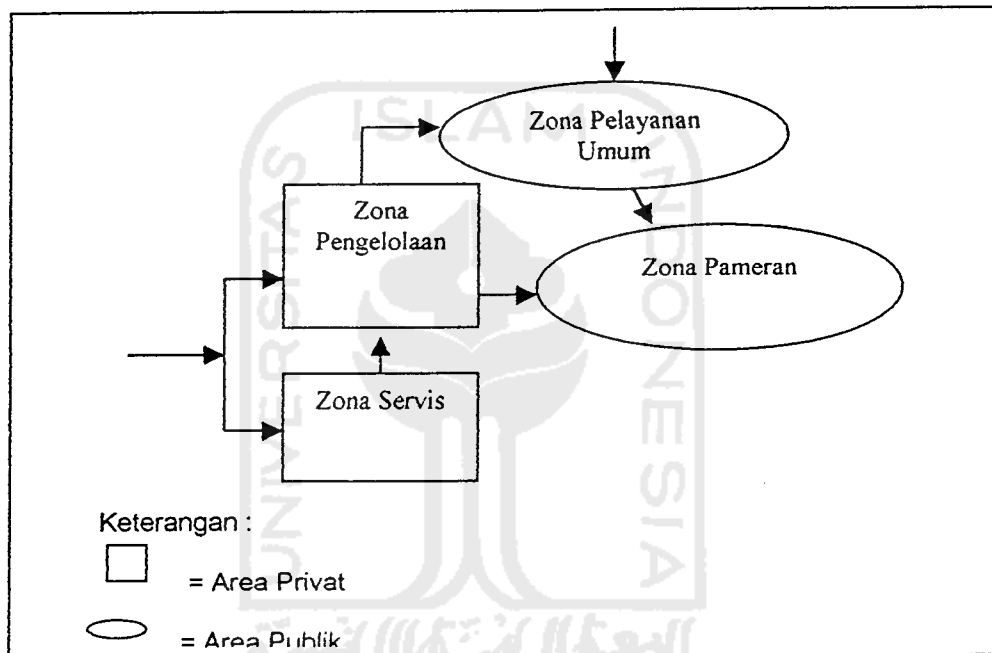
			<p>jelas dan terarah</p> <ul style="list-style-type: none"> • Nyaman dan aman 	
Pendidikan Informasi dan Promosi	Pengunjung Pengelola	<ul style="list-style-type: none"> • Seminar dan ceramah • Melihat dokumentasi • Membaca literatur • Mencari informasi di komputer 	<ul style="list-style-type: none"> • Tenang dan nyaman • Semi privat • Dapat dipakai sebagai ruang pertemuan, diskusi, ceramah. 	<ul style="list-style-type: none"> • Auditorium • Perpustakaan • Ruang komputer
Konservasi dan preparasi	Pengelola, pegawai servis	<ul style="list-style-type: none"> • Merawat dan memelihara obyek koleksi • Meneliti koleksi • Menyimpan obyek koleksi • Meyimpan alat • Memperbaiki obyek koleksi 	<ul style="list-style-type: none"> • Semi privat, privat • Memiliki akses ke ruang pameran • Mempunyai pintu masuk khusus. • Memiliki sistem keamanan yang baik 	<ul style="list-style-type: none"> • Ruang pimpinan, Staf • Laboratorium • Ruang Restorasi • Ruang Penyimpanan Koleksi • Studio Foto dan Gambar • Loading dan Unloading
Mekanikal elektrik	Pegawai servis	<ul style="list-style-type: none"> • Mengurus mekanikal elektrik • Mengurus utilitas pengolahan air 	Tidak terjadi sirkulasi menyilang antara bagian servis dan pengunjung	<ul style="list-style-type: none"> • M/E • AHU • R. Genset • Ruang pengolahan air
Sekuriti	Pegawai sekuriti	Menjaga keamanan		<ul style="list-style-type: none"> • Kontrol CCTV • Pos Keamanan
Administrasi	Pengelola dan pegawai	<ul style="list-style-type: none"> • Mengelola administrasi, keuangan, data. 	Privat	<ul style="list-style-type: none"> • Kantor Administrasi • R. Pimpinan • R. Rapat

Dari tabel diatas maka dapat dibagi menjadi empat zona utama, yaitu:

1. Zona Pelayanan Umum
 - Hall Penerima
 - Pendidikan Informasi Dan Promosi
2. Zona Pameran
 - Pameran tetap

- Pameran Temporer
- 3. Zona Pengelolaan
 - Konservasi dan preparasi
 - Administrasi
- 4. Zona Servis
 - Servis
 - Sekuriti

• Hubungan antar zona

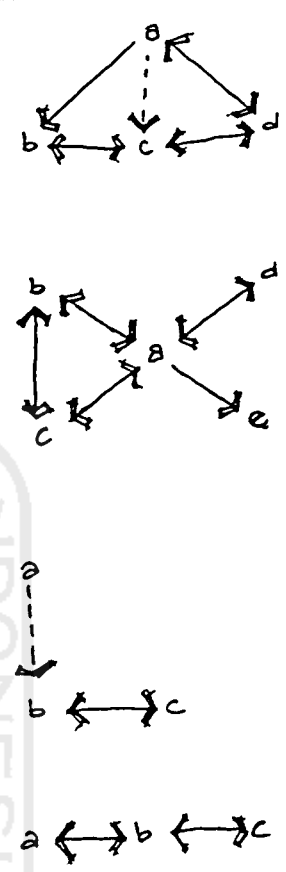
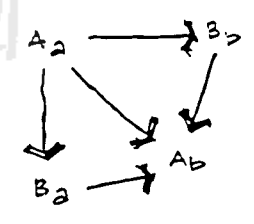
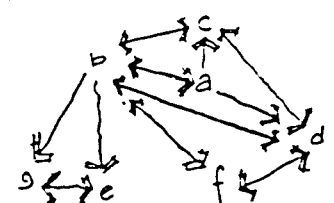


Gb. 2.12. Hubungan Antar Zona
Sumber: Pemikiran

2.3.3. Hubungan Antar Ruang Dalam Museum

Dari hubungan antar zona diatas dapat dijabarkan menjadi kelompok-kelompok ruang serta hubungan antar ruang-ruangnya, antara lain seperti pada gambar berikut:

*Tabel 2.3. Hubungan antar ruang dalam Museum
Sumber Pemikiran*

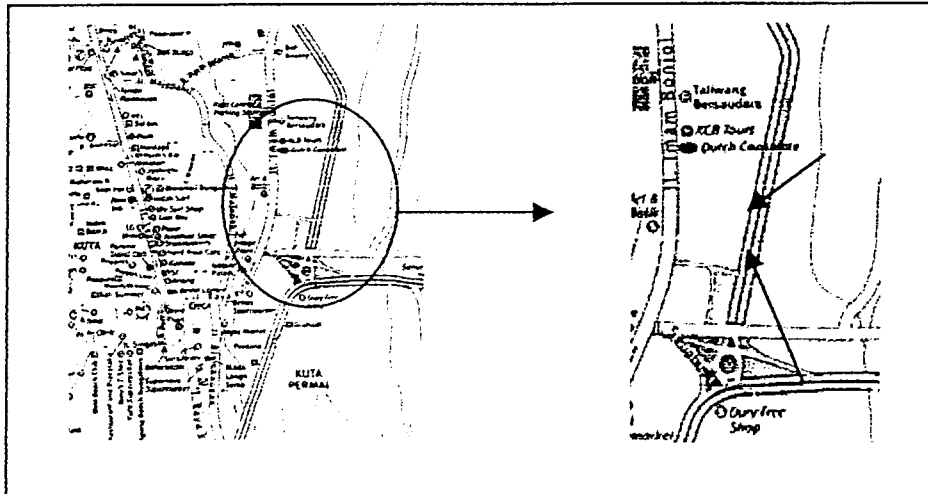
Zona	Kelompok Ruang	Hubungan Ruang
Pelayanan Umum	<p>A. Entrance</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Pos keamanan b. Parkir pengunjung c. R. tunggu supir d. Toilet supir <p>B. Lobby</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Hall b. Tiketing c. Informasi d. Penitipan barang e. Toko souvenir <p>C. Pendidikan Informasi dan Promosi</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Auditorium b. Perpustakaan c. R. komputer <p>D. Kafe/ Restoran</p> <ul style="list-style-type: none"> a. R. makan b. Dapur c. Gudang 	
Pameran	<p>A. Ruang Pameran Tetap</p> <ul style="list-style-type: none"> a. R. pameran tetap b. Theater c. Toilet <p>B. Ruang Pameran Temporer</p> <ul style="list-style-type: none"> a. indoor b. outdoor 	
Pengelolaan	<p>A. Konserbasi dan Preparasi</p> <ul style="list-style-type: none"> a. R. pimpinan b. R. staff c. Laboratorium d. Ruang restorasi mobil 	

	<p>e. R. penyimpanan koleksi f. Studio foto dan gambar g. Bongkar muat</p> <p>B. Administrasi</p> <p>a. R. pimpinan b. R. staff c. R. rapat</p>	
Servis	<p>A. Mekanikal elektrikal</p> <p>a. R. genset b. R. pengelolaan air c. Gudang d. R. supervisor dan staff e. AHU</p> <p>B. Sekuriti</p> <p>a. R. control CCTV b. Pos keamanan</p>	<p>KET. ———→ = HUB LANGSUNG - - - -> = HUB TDK LANGSUNG</p>

2.3.4. Tinjauan Lokasi Museum Automotif

Untuk menentukan lokasi yang tepat sesuai dengan kriteria sebagai museum automotif, terdapat beberapa pertimbangan yang antara lain:

- Sesuai dengan peruntukkan wilayah
- Strategis dan mudah terjangkau
- Lokasi museum harus sehat, dimana bukan terletak didaerah industri yang berpolusi.
- Dekat dengan kawasan pendukung kegiatan automotif
- Berada di dekat kawasan wisata



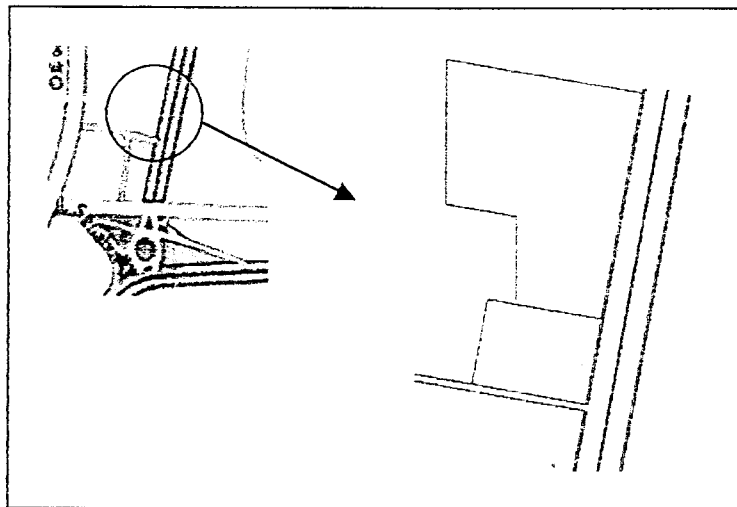
Gb. 2.13. Lokasi Site
Sumber: Peta Bali, Periplus

Dari kriteria diatas maka kawasan Simpang Siur merupakan kawasan yang tepat bagi lokasi suatu Museum Automotif, karena keberadaan kawasan Simpang Siur di Kabupaten Badung ini merupakan suatu penanda kawasan penghubung antara kawasan wisata dengan kawasan perdagangan, dalam hal ini berupa sentra-sentra perdagangan automotif dan juga dekat dengan pemukiman dan hotel-hotel dimana wisatawan tinggal, baik asing maupun lokal, serta kawasan wisata yaitu Sanur, Kuta dan Nusa dua.

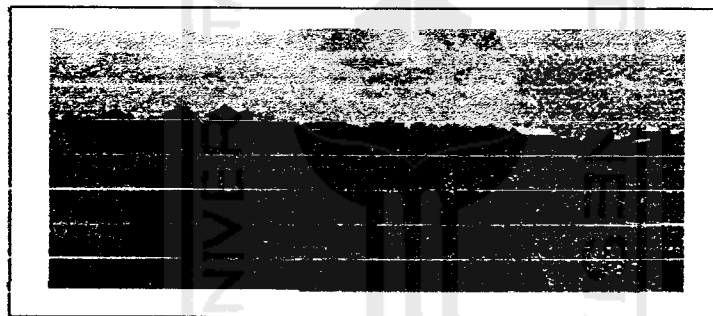
2.3.5. Tinjauan Site Museum Automotif

untuk site dari Museum Automotif ini terdapat beberapa kriteria yang antara lain:

- Luas site sesuai dengan kebutuhan sebuah bangunan museum automotif, termasuk proyeksi pengembangannya yang akan datang.
- Terletak ditepi jalan utama, sehingga memudahkan dalam pencapaian
- Bentuk tapak yang mendukung terwujudnya penampilan bangunan museum automotif



Gb. 2.14. Site Museum Automotif
Sumber: Survey



Gb. 2.15. Foto Site
Sumber: survey

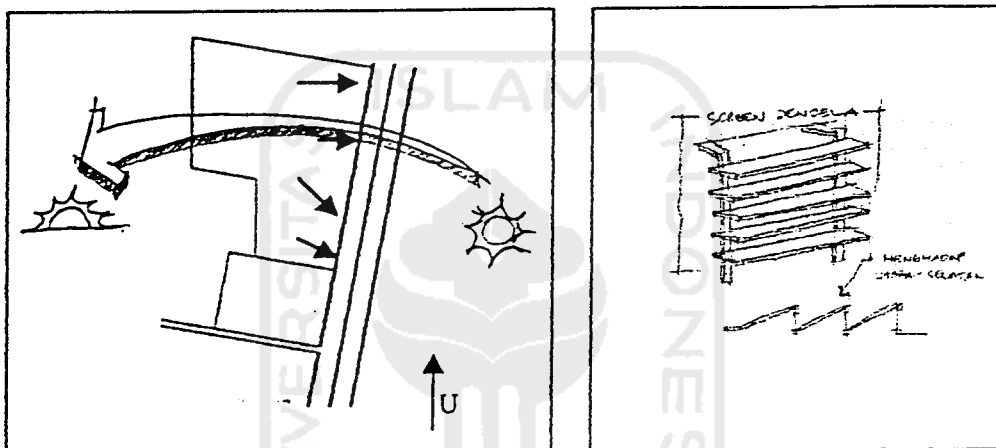
Site ini merupakan site yang memenuhi seluruh kriteria-kriteria diatas, dimana :

- Terletak di jalan By Pass Ngurah Rai yang juga merupakan jalan lingkar yang menghubungkan kawasan-kawasan yang mendukung, yaitu di jalan Imam Bonjol terdapat kawasan sentra kegiatan pendukung automotif dan kawasan wisata seperti Sanur, Kuta dan Nusa Dua.
- Luasan site $\pm 2,5$ Ha, yang cukup luas.
- Bentuk tapak yang mendukung serta memiliki kontur yang datar.
- Memiliki sifat tanah yang cukup keras.

2.3.6. Analisa Site

- Orientasi Site dan Pergerakan Matahari

Site yang terletak di sebelah barat jalan memiliki orientasi menghadap ke jalan utama yaitu jalan By pass Ngurah Rai atau dapat dikatakan site menghadap ke timur. Untuk menghindari efek buruk dari sinar matahari yang bergerak dari timur ke barat, maka bukaan yang menghadap arah tersebut di minimalisir atau pun dengan menggunakan *screen*. Pada bukaan-bukaan Skylight lebih diarahkan ke arah utara dan selatan.

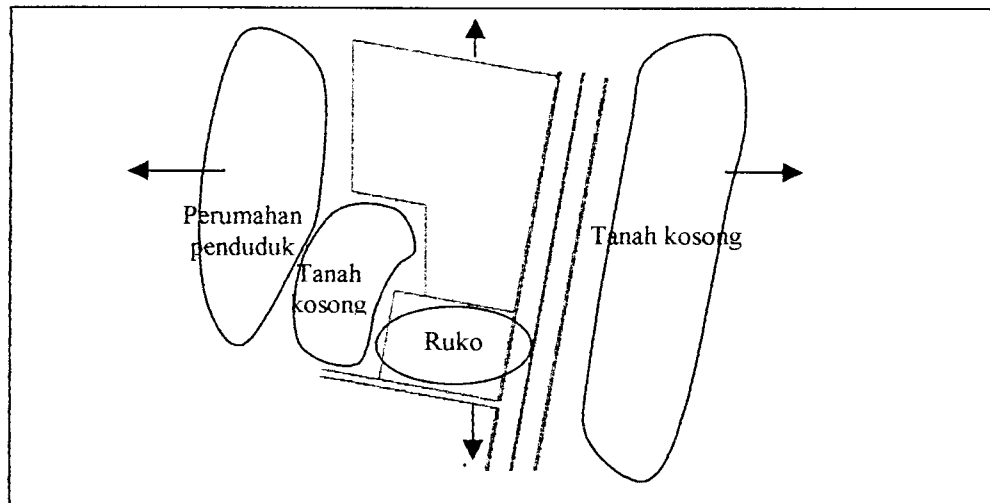


Gb. 2.16. Analisa Orientasi dan Pergerakan Matahari
Sumber: Pemikiran

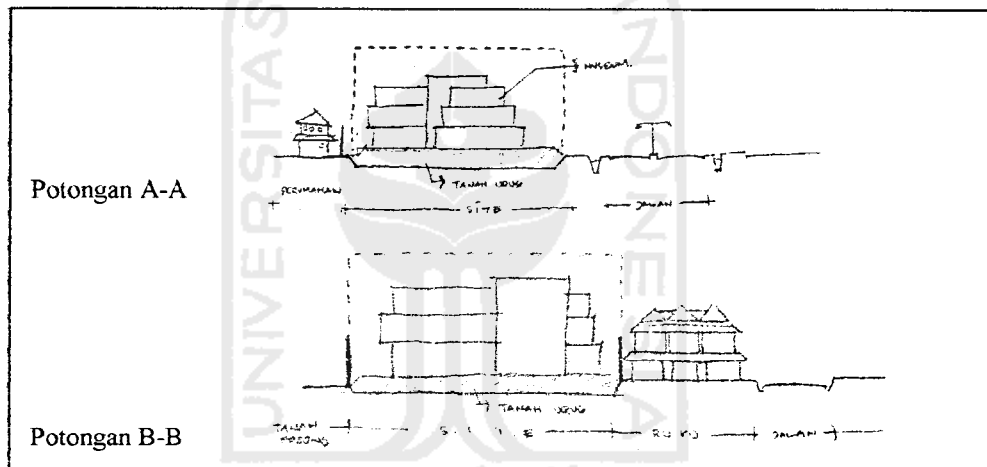
- Bangunan sekitar dan Kontur

Lokasi site yang terletak dikawasan yang belum lama dikembangkan, sehingga bangunan-bangunan disekitar lokasi ini masih sedikit. Pada sebelah barat site terdapat kawasan perumahan, namun akses ke arah perumahan ini melalui jalan Imam Bonjol, bukan melalui By Pass Ngurah Rai.

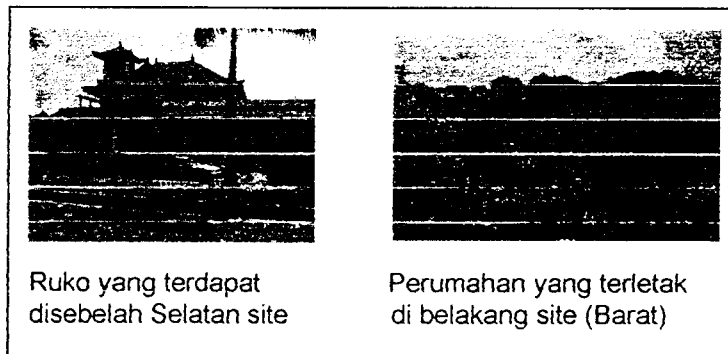
Kontur pada site cenderung datar dan berupa tanah pekarangan yang memiliki sifat tanah cukup keras. Ketinggian site terhadap jalan lebih rendah, sehingga memerlukan proses pengurukkan untuk meninggikan site tersebut.



Gb. 2.17. analisa Bangunan Sekitar dan Kontur
 Sumber: Survey



Gb. 2.18. Analisa Potongan Site
 Sumber: Pemikiran



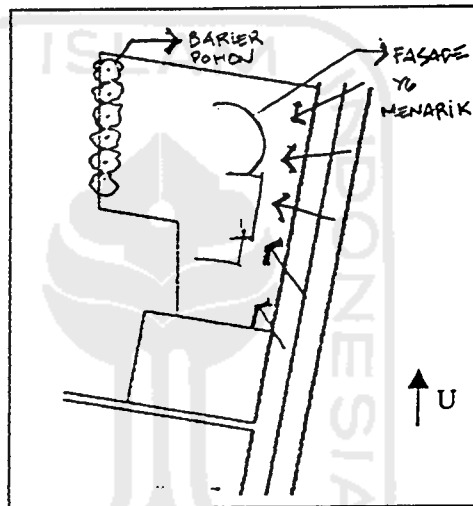
Ruko yang terdapat
 disebelah Selatan site

Perumahan yang terletak
 di belakang site (Barat)

Gb.2.19. Foto Bangunan Sekitar Site
 Sumber Survey

- View

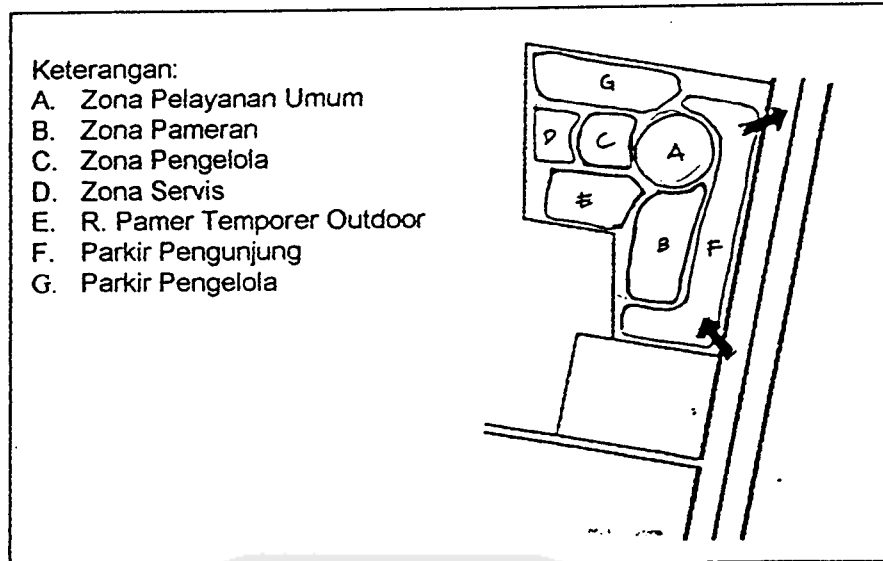
View ke arah site yang menarik adalah pada bagian timur atau bagian depan dari site, yang juga merupakan orientasi bangunan sehingga pada bagian ini fasade bangunan diolah semenarik mungkin agar mampu mengundang orang yang melintas di jalan By Pass Ngurah Rai untuk masuk kedalam kompleks Museum Automotif dan juga mudah dikenali. Sedangkan pada bagian belakang atau yang mengarah dari barat atau perumahan penduduk sebaiknya diberi barrier yang akan membatasi view ke arah site dan silau matahari.



Gb. 2.20. Analisa View
Sumber: Pemikiran

- Plotting

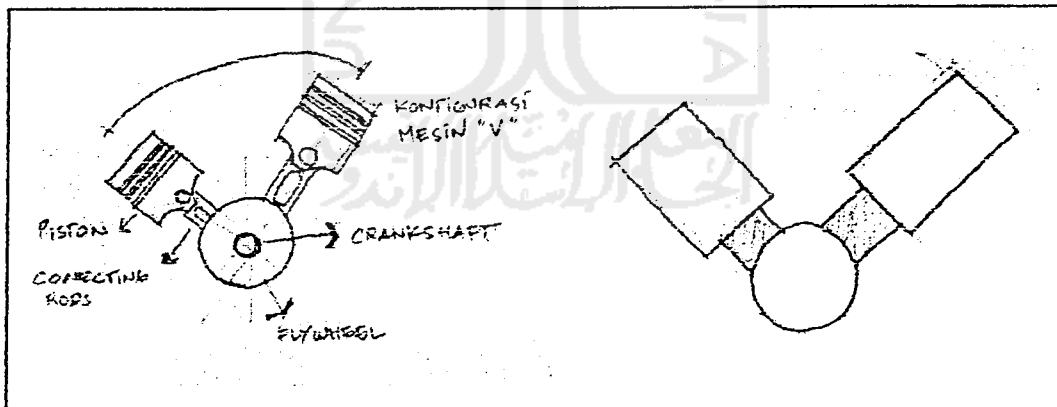
Setelah melihat hasil analisa orientasi site, kontur, view dan hubungan antar zona, maka perencanaan Museum Automotif dapat diplot ke dalam site yang terpilih menurut zona-zona yang telah dibahas sebelumnya.



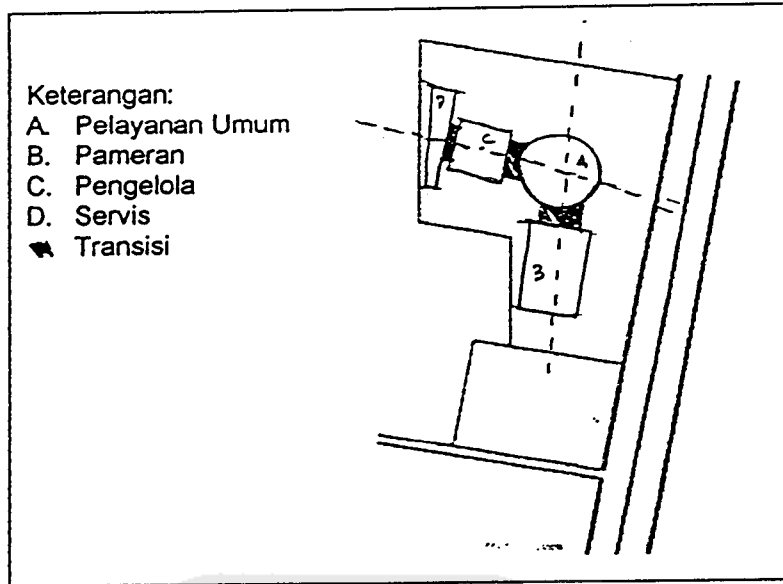
Gb. 2.22. Plotting
Sumber: Pemikiran

- Gubahan Massa

Setelah dilakukan plotting bangunan pada site, maka penyusunan gubahan massa dapat menyesuaikan dengan plotting yang telah dilakukan maupun dengan orientasi dan bentuk site.



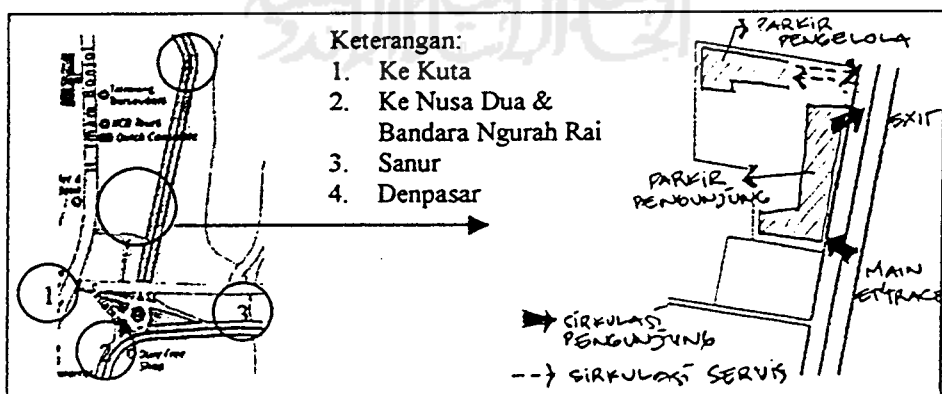
Gb. 2.23. Analogi Bentuk Massa
Sumber: Pemikiran



Gb. 2.24. Gubahan Massa
 Sumber Pemikiran

• Pencapaian ke Arah Site dan Sirkulasi Dalam Site

Sirkulasi utama menuju site adalah melalui jalan By Pass Ngurah Rai yang menuju ke jalan Imam Bonjol. Sementara jalur sirkulasi dalam kompleks Museum Automotif ini adalah mengikuti jalur hubungan kegiatan. Untuk kepentingan privasi dan visual, pada area tertentu jalur sirkulasi pengelola dibedakan jalur sirkulasi tamu. Semua ini adalah untuk menciptakan jalur sirkulasi yang efektif dan efisien.



Gb.2.25. Analisa Pencapaian Ke site dan Sirkulasi dalam Site
 Sumber Pemikiran

Jalan By Pass Ngurah Rai yang tepat berada didepan site yang juga merupakan sirkulasi utama menuju site.



Gb. 2.26. Foto Jl. By Pass Ngurah Rai
Sumber: Survey

